

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (Ariati et al., 2019). IPS merupakan ilmu yang mengkaji, mempelajari, menelaah, menganalisis realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya (Aryawan et al., 2018; Dharin et al., 2020). Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan utama mengajarkan IPS pada siswa adalah menjadikan warga negara yang baik, melatih kemampuan berfikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi serta melanjutkan budaya bangsanya (Hidayah, Nurul & Khumairo Ulva, 2017).

Pendidikan IPS di sekolah dasar saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis. Ruang lingkup kompetensi pengetahuan IPS di sekolah dasar diabdikan dalam 3 lingkup dimensi sosial, yaitu menekankan pada perilaku terampil, dan rasionalitas (Nilayuniarti, 2020). Selain itu pembelajaran IPS juga mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar

yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari – hari agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi (Loka Andari et al., 2019).

Indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar, salah satunya melalui penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu (Ayu Apriliyani et al., 2018). Penilaian portofolio pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan sikap patriotisme yang ada pada diri siswa. Sikap patriotisme adalah suatu prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air atau bangsa dan kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan (Juli et al., 2021).

Hasil observasi pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada 25 Nopember 2018 di sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Gerokgak diketahui bahwa ketika proses pembelajaran IPS, siswa kurang menunjukkan sikap patriotisme dan wawasan kebangsaan, sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu, guru tidak melakukan penilaian portofolio untuk menilai tugas siswa.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 25 Nopember 2018 dengan guru IPS kelas V di sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Gerokgak diperoleh informasi bahwa: 1) kurangnya media pembelajaran dan buku sumber untuk menunjang proses pembelajaran ; 2) guru masih kekurangan waktu dalam menyampaikan materi, sehingga tidak semua materi dapat diajarkan tepat waktu;

3) kurangnya interaksi siswa baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya; 4) pada saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan guru; 5) guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan jika guru mempunyai kesibukan dan tidak sempat mengajar di dalam kelas sehingga guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok; 6) siswa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran IPS, karena dituntut untuk lebih banyak menghafal.

Hasil study dokumen yang dilaksanakan pada 27 Nopember 2018 diperoleh data nilai ulangan akhir semester (UAS) pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Gerokgak berbeda di semua sekolah, ada yang memiliki kompetensi pengetahuan tinggi dan ada pula yang memiliki kompetensi pengetahuan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase pencapaian KKM nilai mata pelajaran IPS siswa yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Persentase Pencapaian KKM Nilai Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Semester I di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Persentase Ketuntasan Belajar (%)	
			Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
SDN 1 Sumberkima	75	31	12	19	38,71%	61,29%
SDN 3 Sumberkima	75	25	10	15	40%	60%
SDN 4 Sumberkima	75	47	17	30	36,17%	63,83%
Jumlah	-	103	39	64	37,87%	62,14%

(Sumber: leger nilai siswa Kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak).

Mengacu pada Tabel 1.1 tampak bahwa dari 103 siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Gerokgak persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 37,87% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 62,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai IPS siswa SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak pada aspek pengetahuan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk menanggulangi kekurangan peduli siswa terhadap mata pelajaran IPS maka salah satu cara untuk melibatkan siswa dan membangkitkan semangat belajarnya adalah menerapkan penilaian portofolio dalam kegiatan belajar mengajar. Kata portofolio mulai dikenal dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar, menengah dan bersamaan dengan dilaksanakannya kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian yang dilakukan bukan secara parsial, melainkan menyeluruh meliputi proses, hasil perkembangan, wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai siswa.

Penilaian Portofolio merupakan penilaian hasil karya siswa yang digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara berkala (Sumayasa et al., 2016). Tujuan penilaian portofolio secara berkala dalam proses pembelajaran yaitu guru mampu mengetahui perkembangan siswa secara individu serta memberikan perbaikan dalam hasil belajar siswa yang kurang optimal, sehingga guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang hasil belajarnya kurang optimal untuk ditingkatkan pengetahuannya tentang materi yang diajarkan (Alentina et al., 2013).

Penilaian Portofolio berwawasan kebangsaan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung

jawab serta warga dunia yang cinta damai. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Towaf, 2014). Dengan adanya penilaian portofolio berwawasan kebangsaan, siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, meningkatkan rasa ingin tahu dalam kehidupan social, serta memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Penilaian Portofolio Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Sikap Patriotisme Pada Siswa Kelas V Semester Genap Di SD Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya media pembelajaran dan buku sumber untuk menunjang proses pembelajaran.
- 2) Pembelajaran kurang efektif
- 3) Kurangnya interaksi dan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran.
- 5) Siswa cenderung menghafal materi pembelajaran.
- 6) Hasil belajar IPS rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada masalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS dan sikap patriotisme siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dengan menerapkan penilaian portofolio.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dengan menggunakan penilaian portofolio dengan siswa yang belajar dengan metode belajar konvensional?
- 2) Apakah terdapat perbedaan sikap patriotisme siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dengan menggunakan penilaian portofolio dengan siswa yang belajar dengan metode belajar konvensional?
- 3) Apakah terdapat integrasi wawasan kebangsaan dalam penilaian portofolio siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dengan menggunakan penilaian portofolio dengan siswa yang belajar dengan metode belajar konvensional.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan sikap patriotisme siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dengan menggunakan penilaian portofolio dengan siswa yang belajar dengan metode belajar konvensional.
- 3) Untuk mengetahui integrasi wawasan kebangsaan dalam penilaian portofolio siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara rinci manfaat penelitian sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yakni terungkapnya fakta tentang pengaruh penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPS dan sikap patriotisme siswa. Hasil penelitian yang akan diperoleh dapat memberikan

kontribusi terhadap penilaian pembelajaran kearah yang lebih baik dan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan penelitian.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi siswa

Proses pembelajaran menggunakan penilaian portofolio yang menekankan pembelajaran pada aktivitas siswa, siswa mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

### b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dan alternatif kepada guru untuk menerapkan penilaian portofolio di dalam pembelajaran, sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah dan menciptakan output yang mampu bersaing dalam berbagai mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.

### d) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai salah satu referensi bagi penelitian yang sejenis dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.